

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki ketrampilan yang dapat digunakan untuk merencanakan masa depan kehidupan. Pendidikan adalah suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perkembangan jaman, perlu diadakan perbaikan kualitas pendidikan nasional yaitu memperbaiki kualitas kurikulum, meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengefektifkan metode pembelajaran, meningkatkan kualitas sarana dan pra sarana belajar serta bahan ajar yang memadai.

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, seringkali timbul hal-hal yang menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal-hal tersebut misalnya, sulitnya para siswa untuk menerima materi yang diberikan/disampaikan oleh guru ataupun kurangnya tingkat motivasi/dorongan siswa di dalam menerima materi yang diberikan guru selama proses pembelajaran, hal ini dapat terlihat misalnya, siswa yang hanya bermain-main atau bercerita saat guru menjelaskan materi, serta tidak sedikit juga ada siswa yang hanya melamun dan

bahkan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dengan melihat fenomena tersebut, di sini peran guru lah yang menjadi obat untuk mengatasi penyakit-penyakit siswa tersebut, guna mengefektifkan proses pembelajaran di dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Disamping itu untuk mencapai hasil belajar yang baik, seorang guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal itu dapat diwujudkan dengan penggunaan dan pemilihan model/cara pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep/rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Perkembangan berbagai macam dan jenis model pembelajaran dalam pendidikan pada prinsipnya didasari pemikiran tentang keberagaman siswa, baik dilihat dari sisi perbedaan kemampuan (*Skill*) masing-masing siswa, perbedaan motivasi dan minat siswa dalam menerima pelajaran, serta perbedaan-perbedaan lainnya yang sifatnya psikologis (Aunurrahman 2010: 172). Penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam menerima pelajaran, sehingga siswa semakin mudah memahami dan menelaah materi pelajaran yang diberikan.

Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang lebih baik berdasarkan tujuan pembelajaran. Salah satu dari berbagai model pembelajaran yang ada, model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran yang paling banyak diminati dan digunakan serta mendapat perhatian dan direkomendasikan oleh para ahli dan pakar pendidikan. Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman. Dalam *cooperative learning*, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, serta dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam pembelajaran ini terdapat berbagai macam (variasi) yang dikandungnya, namun dalam hal ini peneliti hanya akan mengambil dan berfokus pada salah satu dari berbagai model tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Drilling*

Model pembelajaran *Snowball Drilling* (bola salju), merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifitas dan kualitas belajar siswa baik secara individu maupun kelompok serta dapat meningkatkan pencapaian aktivitas belajar siswa yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Biau, adapun permasalahan-permasalahan yang nampak dan ditemukan di lapangan yaitu dimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) belum dapat mencapai standar keberhasilan yang diharapkan. Hal ini diakibatkan karena guru mata pelajaran hanya menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya konvensional/ceramah satu arah saja, atau kebanyakan guru juga belum menguasai berbagai model-model pembelajaran yang ada. Disamping itu juga tidak jarang guru hanya selalu menyuruh siswa untuk mencatat bahan atau merangkum materi setelah itu siswa langsung diberikan tugas tanpa adanya penjelasan materi terlebih dahulu, sehingga para siswa sukar untuk memahami materi yang diberikan dan enggan untuk fokus pada pembelajaran dikarenakan kurangnya motivasi dalam diri siswa tersebut.

Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII yaitu hanya sebesar 10 orang atau 47% dari 21 siswa, dimana dari 21 siswa tersebut masih terdapat sekitar 11 orang atau 53% yang belum mencapai ketuntasan. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila dari tiap individu (masing-masing siswa) memperoleh nilai minimal 75 atau daya serapnya terhadap pelajaran telah mencapai 80%.

Dengan berbagai permasalahan yang ada maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan memformulasikan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Snowboll Drilling Dalam Meningkatkan aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri Biau*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah-masalah di dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu:

Kurangnya tingkat motivasi siswa di dalam pembelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru hanya bersifat konvensional (ceramah) saja tanpa menggunakan model-model pembelajaran yang ada, serta rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

1.3 Rumusan Masalah

Pengunaan berbagai model pembelajaran yang ada merupakan salah satu cara dan upaya untuk meningkatkan aktivitas dan kualitas pembelajaran, karena dengan diterapkannya model-model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk mencintai pelajaran yang diberikan guru. Dengan demikian jika sudah tertanam motivasi dalam diri siswa maka secara otomatis aktivitas dan

kualitas pembelajaran akan lebih baik sehingga berpengaruh positif pada meningkatnya hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu **“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Drilling* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Biau?”**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian yang ada, maka cara pemecahan masalah adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Drilling* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, penerapan model *Snowball Drilling* siswa menjawab soal secara individu bukan secara kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, adapun tujuan daripada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penggunaan model pembelajaran *Snowball Drilling*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Smp Negeri 1 Biau pada kelas VIII.
- 2) Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan hasil belajar sehingga kompetensi di dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat tercapai secara optimal.
- 3) Bagi sekolah dalam hal ini lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan di dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah yang dapat berpengaruh positif terhadap tingkat pencapaian hasil belajar siswa lebih baik.
- 4) Bagi peneliti penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tentang bagaimana cara memotivasi belajar siswa melalui penggunaan model-model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik lagi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.